

BAB 1 **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, fungsi perbankan di suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan ekonominya. Salah satu indikator pembangunan suatu negara adalah sektor keuangannya. Kondisi perekonomian suatu negara akan membaik seiring dengan membaiknya kondisi keuangannya. Berdasarkan aset yang dimilikinya, bank-bank besar mampu menghasilkan profitabilitas yang pada gilirannya akan memengaruhi kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Menurut Pratiwi dkk. (2023), “profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu; tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi.”

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Kasmir (2014:204) mengatakan bahwa “Hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Profitabilitas memiliki hal yang sangat penting dalam perbankan dimana dapat mengukur keuntungan suatu perbankan atau kesehatan perbankan. Jika *ROE* dalam perbankan mengalami masalah tentu akan berdampak pada kesehatan dan kelayakan akan suatu perusahaan, salah satu yang memiliki masalah dalam profitabilitas dapat dilihat pada bank AGRO di tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020. Profitabilitas AGRO pada tahun 2020 tercatat sebesar 0,7 persen, sedangkan pada tahun 2021, Profitabilitas AGRO turun sebanyak 9,6 persen. Dengan demikian, penurunan Profitabilitas dari tahun 2020 ke 2021 adalah sekitar 10,4 persen.

Halim (2015) “mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar.” Ia menekankan bahwa kecenderungan perusahaan untuk menggunakan mata uang asing meningkat seiring dengan ukurannya. \ln Total Assets berfungsi sebagai pengganti variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini.

Pada variabel struktur modal, peneliti menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio*. Widiyanti (2019) menambahkan bahwa “DER sering digunakan oleh analis dan investor untuk melihat risiko yang dihadapi perusahaan.” Rasio yang tinggi dapat menunjukkan potensi risiko yang lebih besar terhadap likuiditas perusahaan.

Masyarakat didorong untuk berinvestasi karena persaingan antarbank yang cepat dan peningkatan pendapatan. Pasar modal pun muncul sebagai hasil dari pertumbuhan ini. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu contoh pasar modal modern. Saat ini, BEI menjadi tempat bagi para investor untuk berbisnis.(Putra & Susila, 2020)

Tabel 1.1 Data Fenomena Penelitian

| Nama perusahaan | Tahun | Ln Total Aset (Rasio) | DER (Persen) | ROE (Persen) |
|-----------------|-------|-----------------------|--------------|--------------|
| BGTG | 2020 | 5,365 | 3,71 | 0,28 |
| | 2021 | 8,575 | 2,99 | 0,51 |
| | 2022 | 8,915 | 1,86 | 1,47 |
| BACA | 2020 | 20,223 | 11,33 | 3,74 |
| | 2021 | 22,325 | 9,52 | 1,64 |
| | 2022 | 20,628 | 5,27 | 0,98 |
| BNBA | 2020 | 7,637 | 4,06 | 2,32 |
| | 2021 | 8,664 | 2,88 | 1,99 |
| | 2022 | 8,211 | 1,67 | 1,27 |

Sumber : BEI 2020-2022 (Data diolah oleh peneliti)

Hasil dari data yang telah dilakukan, tercatat bahwa ROE pada bank BGTG pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan. Dimulai dari 0.28 persen naik menjadi 0.51 persen hingga menjadi 1.4 persen di tahun 2022, di sertai dengan ukuran perusahaan yang juga terus meningkat pada tahun 2020 sampai pada tahun 2022, dari 5,365 terus meningkat hingga mencapai 8,915. sedangkan pada bank BACA terus mengalami penurunan DER signifikan dimana pada tahun 2020 berjumlah 11,3 turun menjadi 5,2. Hal ini diikuti oleh ROE yang terus menurun dimana pada tahun 2020 dari 3.7 persen menurun hingga 0.9 persen pada tahun 2022.

Pada bank BNBA mengalami ketidak stabilan dimana DER mengalami penurunan pada tahun 2020 turun 4.6 persen hingga 1.6 pada tahun 2022. Begitu juga dengan profitabilitas dimana pada tahun 2020 2.3 persen menjadi 1.2 persen pada tahun 2022. Namun untuk ukuran perusahaan pada tahun 2020 dari 7,637 mengalami peningkatan mencapai 8,664 pada tahun 2021 meski setelah itu di tahun 2022 menurun menjadi 8,211.

Berdasarkan data yang telah diolah diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia”.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa memberikan keuntungan dalam hal efisiensi biaya, akses ke pembiayaan, dan daya saing yang lebih baik bagi perusahaan besar, yang sering kali meningkatkan profitabilitas mereka.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aktiva, yang dapat diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanamkan, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas”

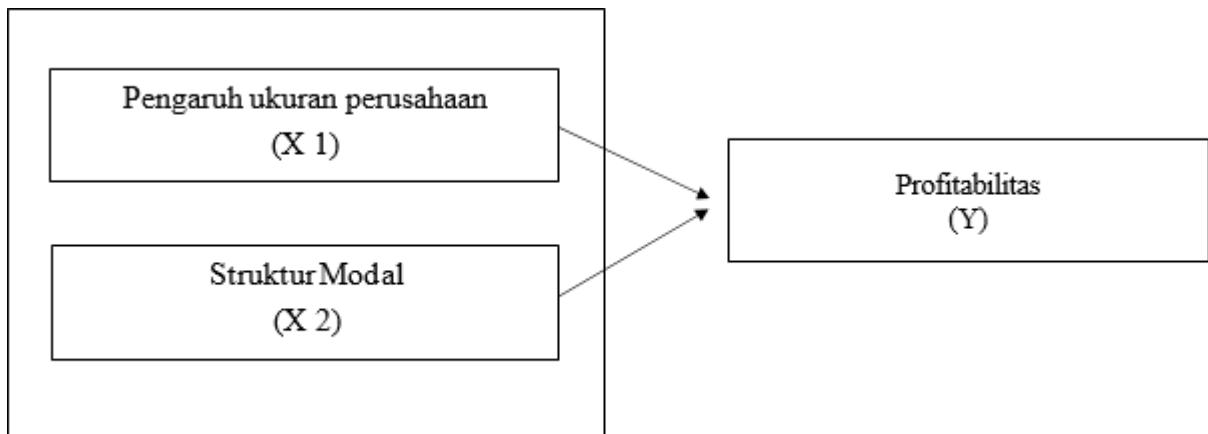
1.2.2 Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Selain ukuran perusahaan, pemilik bisnis juga harus mempertimbangkan struktur modal yang akan digunakan untuk menjalankan operasional bisnis. DER adalah rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi model struktural suatu industri.

Dalam buku Brigham dan Houston (2019) yang berjudul “Fundamentals of Financial Management” Brigham dan Houston menjelaskan bahwa “struktur modal yang optimal dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.” Mereka menekankan pentingnya proporsi utang yang tepat dalam struktur modal untuk memaksimalkan laba.

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual penelitian ini, yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti, didasarkan pada rumusan masalah wawasan teoritis yang telah disajikan sebelumnya. Dalam bagian ini, profitabilitas merupakan variabel dependen, sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal merupakan faktor independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara parsial dan bersamaan dampak dari setiap variabel independen terhadap profitabilitas.



Gambar 1.1

1.4 Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini berdasarkan kerangka konseptual yang disebutkan di atas:

- H1:** “Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan bank swasta yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2022”
- H2:** “Struktur Modal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Bank Swasta yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2022”
- H3:** “Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Bank Swasta yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2022.”